

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui metode regresi linier data panel, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel independen yang terdiri atas jumlah wisatawan (X1), jumlah objek wisata (X2), TPAK (X3), serta jumlah restoran dan rumah makan (X4) terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y). Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, baik pada periode sebelum maupun setelah beroperasinya bandara, meskipun terjadi penurunan besaran pengaruh setelah keberadaan bandara.
2. Jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sebelum beroperasinya bandara, namun setelah bandara beroperasi, variabel ini memberikan pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan peningkatan efektivitas pemanfaatan objek wisata terhadap penerimaan daerah.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, baik sebelum maupun setelah bandara beroperasi, yang mengindikasikan bahwa keberadaan angkatan kerja belum optimal dalam mendukung penerimaan daerah, diduga karena dominasi sektor informal dan rendahnya upah minimum regional di DIY.

4. Jumlah rumah makan/restoran tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, baik pada periode sebelum maupun setelah beroperasinya bandara, yang kemungkinan disebabkan oleh tingginya proporsi usaha informal dan kecil yang belum terintegrasi secara optimal dalam sistem pajak dan retribusi daerah.
5. Secara keseluruhan pada wilayah kab./Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan keberadaan bandara terjadi pergeseran sumber pendapatan dari sektor pariwisata menuju sektor non-pariwisata seperti industri logistik yang juga dipengaruhi oleh keberadaan bandara. Yang dapat dilihat berdasarkan konstanta hasil estimasi yang meningkat dari 11,280 sebelum bandara menjadi 17,298 setelah bandara berdiri.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikn saran-saran yang berkaitan dengan sektor pariwisata serta Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, baik sebelum maupun setelah beroperasinya bandara. Hal ini menunjukkan pentingnya peran sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD dengan mendorong industri kreatif
2. Pemerintah daerah perlu memaksimalkan potensi objek wisata yang ada dengan memastikan bahwa setiap objek wisata, terutama yang dikelola oleh masyarakat atau swasta, terintegrasi dalam sistem pendapatan daerah melalui retribusi atau kerja sama resmi. Setelah beroperasinya bandara, peningkatan

aksesibilitas telah membuka peluang lebih besar bagi kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan objek wisata secara berkelanjutan, termasuk peningkatan kualitas layanan, promosi digital, pembenahan infrastruktur pendukung, serta penerapan inovasi dalam pengelolaan wisata seperti penggunaan teknologi digital, layanan berbasis aplikasi, dan pengembangan konsep wisata kreatif agar dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah semakin optimal dan merata di seluruh wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Pemerintah daerah disarankan untuk tidak hanya meningkatkan jumlah partisipasi angkatan kerja, tetapi juga fokus pada peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, khususnya di sektor-sektor yang berkontribusi langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pelatihan kerja, pemberdayaan UMKM, serta pelibatan tenaga kerja dalam sektor formal perlu diperkuat agar kontribusi tenaga kerja terhadap PAD menjadi lebih signifikan. Selain itu, perlu dilakukan pendataan dan pengawasan terhadap aktivitas ekonomi agar potensi pendapatan dari tenaga kerja terserap optimal ke dalam sistem keuangan daerah
4. Proses perizinan usaha untuk restoran dan rumah makan yang dikeluarkan oleh dinas terkait sebaiknya dibuat lebih sederhana agar memudahkan pelaku usaha. Selain itu, izin usaha yang tidak tercatat oleh dinas menjadi kendala dalam proses pengawasan. Kemudahan dalam pengurusan izin diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam memetakan potensi jumlah usaha restoran dan rumah makan, sehingga ke depannya dapat dikelola dan dibina secara lebih optimal oleh instansi yang berwenang. Dalam hal penarikan

pajak, pemerintah daerah juga perlu tanggap dan bijaksana, tidak bersikap memaksa ataupun memberatkan, agar kewajiban pajak tetap berjalan tanpa menimbulkan beban yang berlebihan bagi masyarakat maupun pelaku usaha.

5. Pemerintah dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata dengan menjalin kerja sama bersama pihak swasta atau pelaku usaha. Kerja sama ini perlu disertai dengan evaluasi berkala agar tujuan yang ditetapkan menjadi lebih terarah dan mampu memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang modern, nyaman, dan terkelola dengan baik juga menjadi hal penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Dengan demikian, hal tersebut diharapkan dapat membawa manfaat jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.
6. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lain guna menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain rata-rata lama tinggal wisatawan, tingkat investasi, belanja pemerintah, biro perjalanan wisata, atau variabel lain yang masih termasuk dalam kategori sektor pariwisata.